

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya hubungan antarnegara saat ini, manusia dituntut untuk dapat ikut bersaing dan berpartisipasi dalam dunia internasional. Salah satu modal utama yang harus dimiliki adalah penguasaan bahasa asing. Pengajaran bahasa asing baik di sekolah maupun perguruan tinggi adalah salah satu upaya untuk menunjang kebutuhan masyarakat masa kini. Salah satu bahasa asing yang dipelajari adalah bahasa Jerman.

Bahasa Jerman dan bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa yang serumpun, karena itu sudah pasti mempunyai aturan tersendiri. Bahasa Indonesia termasuk ke dalam jenis bahasa *aglutinasi*. Aglutinasi dalam linguistik adalah gejala penggunaan afiks untuk membentuk suatu pengertian baru dari suatu kata dasar, sedangkan bahasa Jerman termasuk ke dalam bahasa *fleksi*, hal ini karena pada bahasa Jerman terdapat perubahan bentuk kata sesuai dengan perbedaan waktu, jenis kelamin, jumlah, dan sebagainya. Namun, tidak tertutup kemungkinan terdapat kesamaan dan perbedaan di antara kedua bahasa yang berbeda tersebut.

Dalam mempelajari bahasa Jerman, pembelajar masih mempunyai persoalan dan hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah memahami ungkapan-ungkapan idiomatik, hal itu muncul karena adanya perbedaan bahasa dan budaya. Bahasa berhubungan erat dengan budaya karena bahasa adalah identitas sebuah bangsa.

Chaer (1994: 294) mengungkapkan bahwa ungkapan atau idiom adalah bahasa yang memiliki aturan tersendiri dari segi makna. Makna tersebut telah baku dan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh pemakai bahasa tersebut.

Idiom selalu ada dalam bahasa manapun. Maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal.

Pembelajar menemukan kesulitan di dalam pembelajaran ungkapan dalam bahasa Jerman dikarenakan mereka terbiasa menerjemahkan langsung bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Padahal, hal tersebut dapat mengubah makna yang sebenarnya atau bisa dikatakan makna semantiknya. Kurangnya pengetahuan mengenai contoh-contoh idiom dalam bahasa Jerman, dan kurangnya pengetahuan mengenai arti semantik contoh-contoh idiom tersebut menjadi salah satu faktor pembelajar langsung menerjemahkan idiom-idiom dalam bahasa Jerman, sehingga ketika idiom disisipkan dalam sebuah kalimat, idiom tersebut menjadi berbeda maknanya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut dapat digunakan dengan cara menganalisis perbandingan. Melalui analisis perbandingan, pembelajar dapat mengetahui bentuk-bentuk idiom dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Dari kedua bahasa tersebut dapat dibandingkan persamaan, perbedaan, dan kemiripannya dari segi semantik. Kemudian dapat dianalisis penggunaan idiom tersebut dalam sebuah kalimat. Melalui analisis ini, kesalahan dan kesulitan pembelajar dalam berbahasa Jerman dapat diramalkan dan pengaruh bahasa Indonesia dapat diperbaiki, serta membantu pembelajar untuk menyadari kesalahannya dalam berbahasa sehingga pembelajar dapat menguasai bahasa yang sedang dipelajarinya.

Seseorang dapat mengungkapkan perihal atau keadaan dengan idiom dalam bahasa ibunya dengan baik, namun tidak dalam bahasa asing. Ketika seseorang menerjemahkan langsung ke dalam bahasa asing, maka maknanya berubah karena perbedaan budaya dan bahasa sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Untuk memberi gambaran jelas bagaimanakah idiom yang menggunakan organ tubuh lidah dan mulut tersebut, di bawah ini dicantumkan berbagai contoh berikut:

1. Akibat *berlidah dua*, Pak Raden tidak dipercaya lagi oleh warga sebagai ketua desa untuk periode selanjutnya.

Idiom *berlidah dua* dalam kalimat di atas memiliki arti perkataan seseorang yang perkataannya tidak tetap, di satu tempat mengatakan seperti ini, di tempat lain mengatakan hal yang berbeda. Idiom *berlidah dua* tidak dapat diterjemahkan menjadi *zwei Zungen*, karena kata tersebut tidak terdapat dalam idiom bahasa Jerman.

2. Dengan *mulut manis* kita bisa berhasil mendekati dia.

Idiom *mulut manis* dalam kalimat di atas memiliki arti lemah lembut dan sangat menarik perkataannya. Idiom *mulut manis* tidak dapat diterjemahkan menjadi *süßes Mund*, karena kata tersebut tidak terdapat dalam idiom bahasa Jerman. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan melakukan analisis perbandingan.

Menurut Friedrich, terdapat 54 buah idiom yang menggunakan kata *Zunge* dan terdapat 48 buah idiom yang menggunakan kata *Mund*. Idiom yang menggunakan kata lidah dan mulut dalam bahasa Indonesia, menurut Badudu, terdapat 46 idiom menggunakan kata lidah dan 42 idiom menggunakan kata mulut.

Telah banyak penelitian yang mengkaji penggunaan idiom berbagai macam jenis, seperti idiom menggunakan organ tubuh manusia, hewan, kata *Auge*, kata *Hand*, warna, nama-nama tumbuhan, nama-nama benda alam, dan kata indera. Namun belum ada penelitian tentang penggunaan idiom menggunakan kata *Zunge und Mund*.

Melalui penelitian ini diharapkan pengajaran ungkapan bahasa Jerman dapat berhasil dengan baik karena idiom dianalisis baik kesamaan, perbedaan, kemiripan, dan penggunaan dalam sebuah kalimat, serta dapat memperbaiki kesalahan dan kesulitan pembelajar dalam mempelajari ungkapan dalam bahasa Jerman, sehingga

pembelajar dapat menguasai bahasa Jerman dalam waktu yang tidak terlalu lama. Hasil analisis digunakan pula untuk mengetahui keterampilan berbahasa pembelajar.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS KONTRASTIF IDIOM YANG MENGGUNAKAN KATA *ZUNGE UND MUND* DALAM BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA.**

B. Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam kajian ini sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan pembelajar dalam memahami idiom disebabkan oleh kurangnya pemahaman pembelajar terhadap pengertian dari idiom?
2. Apakah kebiasaan pembelajar menerjemahkan langsung seluruh idiom dalam bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor kesulitan pembelajar dalam memahami idiom?
3. Apakah kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jerman berpengaruh terhadap kesulitan pembelajar dalam memahami idiom?
4. Apakah minimnya penggunaan bahasa Jerman baik lisan maupun tulisan mempengaruhi pembelajar dalam memahami idiom?
5. Apakah kesulitan pembelajar dalam memahami idiom disebabkan oleh minimnya pemahaman pembelajar terhadap penggunaan idiom dalam suatu kalimat?
6. Apakah perbedaan bahasa atau bahasa asing yang dipelajari tidak serumpun dengan bahasa Indonesia berpengaruh bagi pembelajar dalam memahami idiom?

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah terlihat banyak masalah yang berkaitan dengan idiom. Maka penelitian ini hanya difokuskan pada:

1. Idiom bahasa Jerman yang menggunakan unsur organ tubuh bagian lidah dan mulut yang memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia.
2. Idiom bahasa Jerman yang menggunakan unsur organ tubuh bagian lidah dan mulut yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia.
3. Padanan idiom bahasa Indonesia manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan unsur organ tubuh bagian lidah dan mulut yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia.
4. Analisis penggunaan idiom bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang menggunakan unsur organ tubuh bagian lidah dan mulut.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, selanjutnya dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat persamaan dari segi semantik antara idiom yang menggunakan kata lidah dan mulut dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan dari segi semantik antara idiom yang menggunakan kata lidah dan mulut dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
3. Padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan kata lidah dan mulut yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia?

4. Bagaimanakah penggunaan makna idiom yang menggunakan kata lidah dan mulut dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh deskripsi bentuk-bentuk persamaan dari segi makna secara semantik antara idiom yang menggunakan organ tubuh bagian lidah dan mulut dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
2. Untuk memperoleh deskripsi bentuk-bentuk perbedaan dari segi makna secara semantik antara idiom yang menggunakan organ tubuh bagian lidah dan mulut dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
3. Mengetahui padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan organ tubuh bagian lidah dan mulut yang memiliki kemiripan konsep dalam bahasa Indonesia.
4. Untuk mengetahui penggunaan makna idiom kata lidah dan mulut dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dari hasil analisis yang telah dilakukan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para pembelajar bahasa Jerman mengenai ungkapan idiomatik dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia serta mengetahui secara terinci bagaimana persamaan, perbedaan, kemiripan dan penggunaan ungkapan idiom dalam kedua bahasa tersebut, khususnya idiom yang menggunakan kata lidah dan mulut.

Serta untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, supaya lebih mengenalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Jerman.